

ABSTRAK

Siti Rahmah. 2018. *Problematika dalam Pengelolaan Produk Pembiayaan Produktif pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: (I) Dr. H. M. Hanafiah, M. Hum., (II) Abdul Hafiz Sairazi, SHI., MHI.

Kata Kunci: Problematika, Pengelolaan, Pembiayaan Produktif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pembiayaan konsumtif pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin berbanding dengan pembiayaan produktif yang jumlahnya relatif kecil, dengan demikian menjadi terobosan yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan dalam pengelolaan produk pembiayaan produktif pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, dan mencari tahu sebab terjadinya problematika pembiayaan serta mencari solusi dalam penyelesaian terhadap problematika pembiayaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan karyawan PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis, kemudian disajikan.

Berdasarkan hasil temuan penulis, pembiayaan produktif yang masih aktif pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yaitu Pembiayaan Konstruksi disebut dengan Konstruksi Yasa Griya (KYG). Adapun problematika dalam pengelolaan pembiayaan produktif, yaitu pengembang (developer) kabur, proyek yang terbengkalai dari pihak pengembang (developer), penjualan yang diterima kurang laku, peruntukan dana KYG tidak sesuai, dan sengketa tanah dari pihak pengembang (developer), sedangkan kendala yang menyebabkan problematika tersebut yaitu dari beberapa risiko baik yang dilakukan oleh pihak bank maupun nasabah. Solusi untuk menanggapi problematika tersebut yaitu dengan cara meminimalkan risiko. Pertama, memaksimalkan prinsip 5C yang sudah diterapkan, menghindari risiko operasional yang diakibatkan oleh bank kemudian meminimalkan risiko yang diakibatkan oleh nasabah. Adapun bentuk penyelesaian untuk menanggapinya yaitu apabila nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan maka pihak bank akan melakukan tindakan pengambilan aset yakni, mencari investor baru kesesama rekan bisnis (developer) dan terakhir melakukan pelelangan.